



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS AL-QUR'AN DAN *QUALITY OF LIFE* (APLIKASI NILAI DI KELURAHAN SERUA, KOTA TANGERANG SELATAN, TAHUN 2022-2023 M)

Ahmad Syukron^{1*}, Muhammad Azizan Fitriana², Samsul Ariyadi³

^{1*} Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Email : ahmadsyukron@iiq.ac.id

² Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Email : azizan@iiq.ac.id

³ Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Email : samsulariyadi@iiq.ac.id

*email koresponden: ahmadsyukron@iiq.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.2375>

Abstract

This study aims to examine the relationship between Qur'anic values and improving Quality of Life (QoL) in Serua Village through a community empowerment approach. This study uses a qualitative case study method with data analysis sourced from the 2022–2023 Serua Village annual report and WHOQOL theory as an analytical framework. The background of the study is reviewed from the worsening socio-economic conditions in Serua Village that require revitalization of spiritual and social values to improve the community's quality of life. Data collection methods include in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies in the form of official reports. The research findings indicate that the application of Qur'anic values such as justice, compassion, and mutual cooperation plays a significant role in improving the quality of life, both in terms of health, the social environment, and psychological well-being. The resulting policy implications provide strategic recommendations for local governments to integrate spiritual approaches into community empowerment programs. This study recommends that collaboration between government officials, religious leaders, and the community be implemented sustainably to achieve measurable impacts in improving the quality of life. Thus, community empowerment based on the Qur'an not only improves material welfare but also strengthens social harmony and community spirituality.

Keywords: *Quality of Life, Community Empowerment, Al-Qur'an, Serua Village, WHOQOL, Case Study, Public Policy.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara nilai-nilai Al-Qur'an dan peningkatan *Quality of Life* (QoL) di Kelurahan Serua melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Studi ini menggunakan metode studi kasus kualitatif dengan analisis data yang bersumber dari laporan tahunan Kelurahan Serua tahun 2022–2023 dan teori WHOQOL sebagai kerangka analisis. Latar belakang penelitian ditinjau dari disegernya kondisi sosial-ekonomi di Kelurahan Serua yang membutuhkan revitalisasi nilai spiritual dan sosial guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi berupa laporan resmi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Al-Qur'an seperti keadilan, kasih sayang, dan gotong-royong berperan penting dalam peningkatan kualitas hidup, baik dari aspek kesehatan, lingkungan sosial, maupun kesejahteraan psikologis. Implikasi kebijakan yang



dihasilkan memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah untuk mengintegrasikan pendekatan spiritual dalam program pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menyarankan agar kolaborasi antara aparat pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat diwujudkan secara berkelanjutan guna mencapai dampak yang terukur dalam perbaikan kualitas hidup. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat berbasis Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kesejahteraan material tetapi juga memperkuat harmoni sosial dan spiritualitas masyarakat.

Kata Kunci: Quality of Life, Pemberdayaan Masyarakat, Al-Qur'an, Kelurahan Serua, WHOQOL, Studi Kasus, Kebijakan Publik.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, isu peningkatan kualitas hidup masyarakat menjadi fokus utama dalam berbagai kebijakan pembangunan. Kelurahan Serua, sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi sosial dan ekonomi, menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup warganya. Berbagai masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan telah mendorong perlunya inovasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini hadir untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat digunakan sebagai landasan pemberdayaan masyarakat guna menyempurnakan Quality of Life (QoL) di Kelurahan Serua.

Konsep Quality of Life tidak hanya mencakup aspek material seperti penghasilan dan kesehatan fisik, melainkan juga mencakup kesejahteraan psikososial, hubungan sosial, lingkungan yang mendukung, dan nilai-nilai spiritual yang menjadi pondasi hidup. Dalam konteks Kelurahan Serua, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an memberikan dimensi baru dalam upaya perbaikan kualitas hidup yang holistik. Berbekal teori WHOQOL (World Health Organization Quality of Life), penelitian ini menguraikan berbagai variabel yang mempengaruhi QoL dan mencoba mengidentifikasi peran nilai-nilai keislaman dalam menjembatani gap antara kondisi fakta dan harapan masyarakat.

Studi ini memiliki delimitasi penelitian berdasarkan aspek geografi (wilayah Kelurahan Serua), demografi (kelompok masyarakat berpendidikan rendah hingga menengah, masyarakat urban dan semi-urban), dan waktu (periode pengumpulan data laporan kondisi tahun 2022–2023). Dengan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

Tinjauan Pustaka

Konsep Quality of Life telah banyak dibahas dalam literatur baik dari sudut pandang ilmiah maupun praktis. Menurut WHO (1995), Quality of Life merupakan persepsi individu tentang posisi hidupnya dalam konteks budaya dan nilai yang ada dalam sistem kehidupan yang dianut. Kualitas hidup yang holistik mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Penelitian terdahulu oleh Diener dan Suh (2000) juga menekankan pentingnya aspek psikologis dan spiritual dalam mencapai kesejahteraan yang optimal.

Nilai-nilai Al-Qur'an yang bersifat universal seperti keadilan, kasih sayang, dan kepedulian sosial telah menjadi dasar etika dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, konsep “amar ma'ruf nahi munkar” (mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan) menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup, terutama pada aspek hubungan sosial dan lingkungan psikologis. Sejumlah penelitian, antara lain oleh Hasan (2018) dan Rahman (2020), telah mengemukakan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembangunan masyarakat dapat mendorong terjadinya perbaikan sistem sosial ekonomi melalui kebijakan yang holistik dan berbasis nilai.

Teori WHOQOL, sebagaimana telah dijelaskan oleh Skevington et al. (2004), menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengkaji and menganalisis dimensi kualitas hidup. Teori ini mencakup empat domain utama: kesehatan fisik, kondisi psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan hidup. Penerapan teori tersebut dalam konteks Kelurahan Serua menuntut penyesuaian yang melibatkan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai alternatif pendekatan pemberdayaan komunitas.



Dalam literatur pemberdayaan masyarakat, pendekatan berbasis nilai spiritual telah menunjukkan peningkatan efektivitas dalam memperkuat rasa kebersamaan, meningkatkan solidaritas sosial, serta memperbaiki kesejahteraan individu dan kelompok (Abdullah, 2019; Sulaiman, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan kedua pendekatan, yaitu kajian QoL berbasis WHO dan nilai-nilai Al-Qur'an untuk merumuskan strategi pemberdayaan masyarakat yang lebih inovatif dan menyeluruh.

2. METODE PENGABDIAN

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah studi kasus kualitatif dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis Al-Qur'an. Pemilihan metode kualitatif ini didasarkan pada karakteristik fenomena yang diteliti, yaitu kompleksitas faktor sosial, budaya, dan spiritual yang saling terkait dalam peningkatan Quality of Life.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. **Wawancara mendalam:** Dilakukan dengan tokoh masyarakat, pemuka agama, aparat pemerintah, dan kelompok masyarakat yang berperan aktif dalam program pemberdayaan di Kelurahan Serua.
2. **Observasi partisipatif:** Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan komunitas dan program-program pemberdayaan untuk mendapatkan data lapangan secara realistis.
3. **Studi dokumentasi:** Analisis laporan tahunan Kelurahan Serua 2022–2023 dan dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan implementasi program pemberdayaan masyarakat.

Analisis data dilakukan dengan mengintegrasikan pendekatan tematik dan naratif. Kerangka analisis yang digunakan adalah teori WHOQOL yang meliputi dimensi kesehatan fisik, kondisi psikologis, hubungan sosial, dan kondisi lingkungan. Selanjutnya, nilai-nilai Al-Qur'an dianalisis untuk memahami peran dan kontribusinya terhadap setiap dimensi yang telah disebutkan.

Delimitasi penelitian meliputi aspek geografi di wilayah Kelurahan Serua, demografi yang menyasar masyarakat berpendidikan rendah hingga menengah serta kelompok usia produktif dan lansia, dan waktu pengumpulan data yakni laporan dan data lapangan pada tahun 2022–2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Serua memberikan dampak positif terhadap peningkatan Quality of Life. Temuan utama penelitian ini dapat diuraikan dalam beberapa poin berikut:

1. Kesehatan Fisik

Data dari laporan tahunan Kelurahan Serua (2022–2023) menunjukkan adanya peningkatan akses layanan kesehatan dan program kebugaran masyarakat yang dilaksanakan bekerja sama dengan lembaga keagamaan. Penerapan kegiatan gotong-royong, yang memiliki akar nilai keislaman, turut mendorong masyarakat untuk lebih aktif menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan pribadi. Wawancara dengan tenaga kesehatan setempat mengungkapkan bahwa kegiatan bakti sosial dan pengobatan gratis yang dibarengi dengan ceramah agama berperan signifikan dalam mengurangi angka penyakit menular.

2. Kondisi Psikologis

Peningkatan kualitas hidup tidak hanya terlihat dari aspek fisik, tetapi juga dari peningkatan kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis masyarakat. Nilai-nilai kasih sayang dan kedamaian dalam Al-Qur'an memberikan kerangka etis yang mengurangi stres dan kecemasan dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi wawancara mengonfirmasi bahwa dukungan komunitas dan kegiatan keagamaan rutin meningkatkan rasa aman dan ketenangan batin. Proses introspeksi melalui pengajaran Al-Qur'an membantu individu mengelola tekanan psikologis dan konflik interpersonal.

3. Hubungan Sosial

Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial menumbuhkan ikatan emosional antarwarga. Konsep “ummah” dalam Al-Qur'an mendorong solidaritas dan kepedulian sosial. Berbagai inisiatif, seperti pengadaan kegiatan pengajian, diskusi keagamaan, dan program amal, telah meningkatkan kohesi sosial dan memperkuat jaringan dukungan antarwarga. Data observasi



partisipatif mengungkapkan bahwa kebersamaan masyarakat telah menjadi modal penting dalam merespon berbagai permasalahan sosial, terutama dalam menangani bencana alam dan konflik internal.

4. Kondisi Lingkungan

Lingkungan fisik di Kelurahan Serua juga mengalami peningkatan melalui penerapan program revitalisasi lingkungan yang berbasis gotong-royong dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Nilai keislaman tentang menjaga amanah bumi mendasari program penanaman pohon, pembersihan sungai, dan perbaikan infrastruktur lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan penurunan signifikan pada tingkat polusi dan peningkatan kualitas udara, yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, analisis menggunakan teori WHOQOL mengindikasikan bahwa keempat domain kualitas hidup—kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan—menunjukkan perbaikan yang signifikan setelah implementasi program pemberdayaan berbasis nilai Al-Qur'an.

Diskusi

Diskusi penelitian ini memfokuskan pada hubungan sebab-akibat antara penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dengan peningkatan Quality of Life di Kelurahan Serua. Temuan yang diperoleh menunjukkan adanya keselarasan antara teori WHOQOL dan aplikasi nilai-nilai keislaman dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

Pertama, dalam domain kesehatan fisik, kegiatan keagamaan yang mengedepankan gotong-royong dan bakti sosial terbukti meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan sekaligus membangun kesadaran akan pentingnya hidup sehat. Hal ini sejalan dengan pandangan WHO (1995) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial dan akses layanan kesehatan merupakan komponen vital dalam peningkatan QoL.

Kedua, kondisi psikologis yang membaik terlihat dari penurunan tingkat stres dan kecemasan yang diukur melalui wawancara mendalam dan observasi. Implementasi nilai kasih sayang dan kedamaian dalam pengajaran Al-Qur'an memainkan peran kunci dalam meredam tekanan psikologis. Di sisi lain, para peneliti seperti Nasution (2021) mengemukakan bahwa spiritualitas dan penguatan nilai agama dapat meningkatkan resilience individu dalam menghadapi tekanan kehidupan sehari-hari.

Ketiga, peningkatan hubungan sosial merupakan hasil dari aktifnya kegiatan keagamaan dan sosial yang mengajak masyarakat untuk saling mendukung. Perbaikan jaringan sosial ini mengurangi konflik internal serta meningkatkan solidaritas antarwarga. Konsep ummah dalam Al-Qur'an menunjukkan betapa pentingnya rasa kebersamaan dalam membangun masyarakat yang tangguh dan adaptif terhadap perubahan.

Keempat, peningkatan kondisi lingkungan digerakkan oleh nilai amanah dalam pengelolaan lingkungan hidup. Program revitalisasi lingkungan yang terintegrasi dengan pengajaran Al-Qur'an menciptakan sinergi antara upaya pelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian sebelumnya oleh Yusuf (2017) menyatakan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Meski terdapat peningkatan yang signifikan, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan. Beberapa hambatan dijumpai dalam hal konsistensi implementasi program, adanya perbedaan interpretasi terhadap nilai-nilai keislaman, serta keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk penyempurnaan strategi pemberdayaan yang melibatkan partisipasi aktif seluruh stakeholder.

Implikasi kebijakan dari penelitian ini sangat relevan bagi pemerintah daerah. Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam program pembangunan daerah tidak hanya meningkatkan kualitas hidup dari sisi material dan non-material, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan spiritualitas masyarakat. Kebijakan publik yang responsif dan inklusif harus mengakomodasi pelibatan tokoh agama, aparat pemerintah, serta masyarakat secara luas untuk mewujudkan pemberdayaan yang berkelanjutan.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Al-Qur'an melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat membawa dampak signifikan terhadap peningkatan Quality of Life di Kelurahan Serua. Adapun temuan utama mencakup:

1. Peningkatan akses layanan kesehatan dan partisipasi masyarakat dalam program kebugaran yang didorong oleh nilai gotong-royong.
2. Perbaikan kondisi psikologis melalui peningkatan rasa aman, ketenangan batin, dan dukungan sosial dari kegiatan keagamaan.
3. Penguatan hubungan sosial yang mendukung kohesi komunitas melalui inisiatif pengajian dan kegiatan amal.
4. Peningkatan kondisi lingkungan melalui program revitalisasi dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Rekomendasi praktis yang muncul dari penelitian ini antara lain:

1. Memperkuat kolaborasi antara pemerintah daerah, tokoh agama, dan masyarakat untuk mensinergikan program-program pembangunan yang berbasis nilai Al-Qur'an.
2. Meningkatkan kapasitas aparat pemerintah melalui pelatihan terkait integrasi nilai keagamaan dalam kebijakan publik.
3. Mendorong pengembangan program kesehatan dan pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala guna mengukur efektivitas penerapan program pemberdayaan masyarakat dan dampaknya pada Quality of Life.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa intervensi berbasis nilai Al-Qur'an memiliki potensi untuk menyelaraskan aspek material dan spiritual dalam upaya peningkatan QoL. Selanjutnya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk merumuskan kerangka kebijakan yang lebih detail dan adaptif terhadap dinamika sosial-ekonomi masyarakat Kelurahan Serua.

5. DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. (1995). WHOQOL: Measuring Quality of Life. Geneva: World Health Organization.
- Diener, E., & Suh, E. M. (2000). Subjective Well-Being: The Science of Happiness and Life Satisfaction. In: C. R. Snyder & S. J. Lopez (Eds.), *Handbook of Positive Psychology*. Oxford University Press.
- Skevington, S. M., Lotfy, M., & O'Connell, K. A. (2004). The World Health Organization's WHOQOL-BREF Quality of Life Assessment: Psychometric Properties and Results of the International Field Trial. A Report from the WHOQOL Group. *Quality of Life Research*, 13(2), 299–310.
- Abdullah, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 8(1), 45-60.
- Sulaiman, R. (2021). Integrasi Nilai Keagamaan dalam Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 12(2), 112-128.
- Nasution, H. (2021). Spiritualitas dan Kesejahteraan: Studi Empiris di Komunitas Urban. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(3), 85-103.
- Yusuf, A. (2017). Etika Lingkungan dalam Perspektif Keislaman. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 5(2), 34-49.
- Laporan Tahunan Kelurahan Serua. (2022–2023). Data Resmi Pemerintah Kelurahan Serua.